

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Subyek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh pedagang di pasar destinasi digital di DIY. Objek Penelitian ini dilakukan di Pasar Semi Kaki Langit, Pasar Telaga Jonge, Pasar Ngingrong di DIY. Dipilihnya ketiga pasar tersebut sebagai lokasi penelitian karena ditengah modernitas dan perkembangannya, ketiga pasar destinasi digital tersebut merupakan pasar yang masih eksis hingga saat ini.

#### **B. Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka dan biasanya diperoleh dari sejumlah pertanyaan yang telah disusun (Sekaran dan Bougie, 2013).

Adapun jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah Data Primer. Data Primer ialah yang di peroleh dari pihak pertama yang berkaitan dengan minat penelitian (Sekaran dan Bougie, 2013). Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer, data primer merupakan data yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi yang berasal dari subjek penelitian melalui observasi, kuesioner, dan wawancara langsung dengan pedagang pasar destinasi digital di DIY.

#### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu nonprobability sampling dengan teknik *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2016:85) bahwa: *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel yaitu pasar yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Pasar destinasi digital dibawah naungan komunitas GenPI regional Jogja.
2. Pasar destinasi digital yang terdata pada website [genpijogja.com](http://genpijogja.com).
3. Pasar yang menggunakan uang koin kayu sebagai alat transaksi.
4. Milik swadaya masyarakat setempat.

Sampel yang diambil adalah jumlah dari keseluruhan unit atau obyek analisa yang ciri-ciri karakteristiknya sudah ditetapkan menurut sampling yang digunakan. Sampel dalam penelitian ini adalah pedagang pasar destinasi digital di DIY yang terhimpun dari ketiga pasar destinasi digital tersebut dengan total pedagang berjumlah 76 pedagang, sehingga jumlah sampel adalah 76 pedagang. Dengan demikian sampel pada penelitian ini ditetapkan 76 responden.

Sampel sebanyak 76 pedagang di ambil dari sejumlah unit usaha yang bergerak pada sektor produksi makanan, minuman, dan berbagai kerajinan pada pedagang pasar destinasi digital yang berada di DIY.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Observasi**

Observasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui situasi yang terjadi pada pedagang di Pasar destinasi digital. Dengan melakukan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara dan juga dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden.

### **2. Wawancara**

Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang lebih mendetail mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan para pedagang pasar destinasi digital di DIY. Dengan menggunakan wawancara data yang didapat lebih lengkap dan lebih mendalam.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu informasi yang berasal dari catatan penting lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam penelitian ini, informasi dapat diperoleh melalui internet dan data-data yang diperoleh dari pengelola pasar yang mendukung penelitian, antara lain jumlah pedagang, nama-nama pedagang, jenis-jenis barang yang diperjualkan, serta lokasi pasar.

### **4. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan pokok pembuatan kuesioner

adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan survei dan memperoleh informasi dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin.

## **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Independen**

#### **a. Modal (X1)**

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat (Suriadi, 2018). Modal usaha adalah jumlah seluruh dana yang digunakan pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang terkait usaha dagangannya.

#### **b. Teknologi Informasi (X2)**

Adeosun (2009) berpendapat bahwa penggunaan TI memberikan nilai positif bagi strategi manajemen yang terkait dengan aspek komunikasi, akses informasi, pengambilan keputusan, manajemen data dan knowledge management pada sebuah organisasi. Salah satu cara agar organisasi bisnis mampu bersaing dengan para kompetitornya

adalah dengan menggunakan sistem informasi, tidak sedikit organisasi bisnis yang mengeluarkan dana besar dalam investasi sistem informasi tersebut. Di era knowledge-based economy saat ini adalah penting bagi UKM untuk melakukan adopsi TI (Khristianto, 2012).

c. Jenis Dagangan (X3)

Jenis dagangan dalam penelitian ini adalah jenis barang yang dijual oleh para pedagang pasar destinasi digital. Jenis dagangan diukur dengan data minat pembeli per stan pedagang dari masing-masing jenis dagangan. Dimana skor tertinggi dimiliki oleh jenis dagangan dengan minat pembeli terbanyak serta rata-rata pendapatan tertinggi dari masing-masing jenis dagangan dan skor terendah dimiliki oleh minat pembeli paling sedikit serta rata-rata pendapatannya paling rendah dari masing-masing jenis dagangan. Produk yang dijual adalah jenis atau macam produk yang dijual oleh pedagang di pasar destinasi digital. Produk yang dijual juga mencakup harga dan kualitas produk yang dijual.

d. Lokasi (X4)

Lokasi berdagang adalah tempat pedagang dalam melakukan kegiatan jual beli. Lokasi berdagang adalah tempat berjualan para pedagang Pasar. Indikatornya adalah sudah strategis atau belum tempat untuk berjualan para pedagang Pasar tersebut.

## 2. Variabel Dependen

### a. Pendapatan (Y)

Pendapatan pedagang adalah hasil yang diperoleh pedagang dari kegiatan berdagang di pasar dalam satuan rupiah. Adapun kegiatan berdagang di pasar destinasi digital hanya buka setiap sabtu-minggu, dan dalam penelitian ini terhitung per sstu bulan.

## F. Uji Kualitas Instrument Data

Instrumen dalam peneitian digunakan untuk mengukur pengaruh akses terhadap modal, teknologi, lokasi, dan jenis produk terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar destinasi digital. Adapun pengukuran beberapa variabel yang dukemukakan pada penelitian ini memiliki maksud, lebih lanjut maksud-maksud tersebut mengemukakan beberapa substansi yang menjadi acuan pada penelitian ini.

**Tabel 3. 1**  
**Kisi-Kisi Kuesioner**

No.	Variabel	Indikator
1.	Tingkat Pendapatan	Diukur dengan meningkatnya omzet, meningkatnya volume penjualan, serta meningkatnya jumlah konsumen dan transaksi
2.	Modal	Modal usaha pedagang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang
3.	Teknologi Informasi	Teknologi Informasi meningkatkan produktivitas dan jumlah pelanggan sehingga meningkatkan pendapatan pedagang
4.	Lokasi	Lokasi pasar dan stand pedagang mempengaruhi tingkat pendapatan pedagang
5.	Jenis Produk	Berbagai macam jenis produk dan berbedanya jenis produk mempengaruhi tingkat pendapatan

Pengukuran kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap dan presepsi pada

individu atau kelompok orang mengenai fenomena sosial, dimana fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti dan selanjutnya disebut dengan variabel penelitian (Sugiyono, 2016). Penentuan skor yang digunakan dengan menghadapkan sejumlah pertanyaan kepada responden dengan jawaban sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dalam penelitian ini setiap poin-poin tersebut diberikan skor 5-1.

**Tabel 3. 2**  
**Skala Nilai Kuesioner**

Skala	Nilai
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Kurang Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah tingkat kesahihan dan keandalan alat ukur yang digunakan (Basuki dan Yuliadi, 2015). Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila suatu item pertanyaan pada kuesioner mampu untuk menjelaskan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013). Untuk menguji validitas digunakan alat ukur dengan program komputer yaitu *SPSS for Windows version 21.0*, dan apabila suatu alat ukur memiliki korelasi yang signifikan antara skor item terhadap skor totalnya maka dikatakan alat skor tersebut adalah valid.

Rumus uji validitas yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

$\sum XY$  : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum X^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum Y^2$  : Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum X)^2$  : Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum Y)^2$  : Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas yaitu:

- a. Jika nilai *r-hitung* > *r-tabel*, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item kuesioner dinyatakan valid).
- b. Jika nilai *r-hitung* < *r-tabel*, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam kuesioner tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item dinyatakan tidak valid).

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mencirikan tingkat konsistensi dari kuesioner yang dibuat, apakah instrument yang dipakai dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali dan menghasilkan hasil data yang konsisten atau tidak berubah (Basuki dan Yuliadi, 2015). Dalam pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pengukuran sekali atau one shot dan pengukuran ulang atau repeat measure. Pada pengukuran reliabilitas, variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai Cronbach Alpha > 0,7. Besaran nilai koefisien reliabilitas diatas 0,7 dikatakan cukup baik, dan nilai diatas 0,8 dikatakan baik.

## **G. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian yang dilakukan pada uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

### **1. Uji Normalitas**

Uji Normalitas adalah uji asumsi klasik yang kita gunakan sebelum kita melanjutkan ke uji Regresi Linear berganda. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regresi diturunkan dari distribusi normal. Cara mendeteksi normal atau tidaknya suatu data adalah dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dengan grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi telah memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyabar jauh dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **2. Uji Multikoleniaritas**

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan antar beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Multikolieritas merupakan keadaan dimana satu atau lebih variabel independen dinyatakan sebagai kondisi linier dengan variabel lainnya. Artinya jika diantara varibel-variabel bebas yang digunakan sama sekali

tidak berkorelasi satu dengan yang lain maka bisa dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinieritas.

Cara mendeteksi adanya gejala multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF dan Tolerance. Dasar pengambilan keputusan:

- a. Jika nilai VIF  $> 10$  dan Tolerance  $< 1$  maka model regresi tersebut mengalami gejala multikolinieritas
- b. Jika nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 1$  maka model regresi tersebut tidak mengalami gejala multikolinieritas

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas berguna untuk melihat ada tidaknya kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi, apabila variance dari satu residual satu ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, sedangkan apabila hasilnya berbeda disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji spearman yaitu dengan cara mengkorelasikan nilai absolute dari residual dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil pengujian diperoleh nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## **H. Alat Analisis**

### **1. Uji Hipotesis**

Analisis penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda, untuk mengetahui Modal, Teknologi Informasi, Lokasi, dan Jenis Dagangan, dan Lokasi berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar destinasi digital.

Berdasarkan beberapa uraian konsep dan teori di atas, maka kerangka konseptual penelitian ini dapat dirumuskan seperti dibawah ini, dimana variable independen yang terdiri dari Modal Usaha (X-1), variabel Teknologi Informasi (X-2), variabel Lokasi (X3), dan variabel Jenis Produk (X4) secara langsung berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang (Y).

$$Y = \beta_1.X1 + \beta_2.X2 + \beta_3.X3 + \beta_4.X4 + e$$

Keterangan:

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari X1

X1 = Modal

X2 = Teknologi Informasi

X3 = Jenis Dagangan

X4 = Lokasi

Y = Tingkat Pendapatan

e = Standart Error

Dalam analisis data tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi komputer yaitu SPSS Statistic 21. Dalam uji analisis regresi berganda dapat dilakukan berbagai macam uji, yaitu:

## 2. Uji Statistik

### a. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$ )

Nilai Koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat (Y) dapat dijelaskan oleh variabel bebas (X), bila nilai koefisien determinasi = 0 (Adjusted  $R^2 = 0$ ), artinya variasi dari variabel Y tidak dapat

dijelaskan oleh variabel X. Sementara bila  $R^2 = 1$ , artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X, dengan kata lain jika Adjusted  $R^2$  mendekati 1, maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika Adjusted  $R^2$  mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. jika Adjusted  $R^2 = 1$ , maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian, baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh Adjusted  $R^2$  nya.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah:

Ha: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Ho: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya.

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Apabila probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.

c. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan Y, apakah variabel X benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

Ho: Variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Ha: Variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- 1) Apabila angka probabilitas signifikansi  $< 0.05$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima.
- 2) Apabila angka probabilitas signifikansi  $> 0.05$ , maka Ho diterima dan Ha ditolak.